



## Strategi Pengembangan pada Daya Tarik Wisata Lumbung Stroberi Batu

Rohaida Fadzila Fitriani<sup>1</sup>, Made Bambang Adnyana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: [21045010083@student.upnjatim.ac.id](mailto:21045010083@student.upnjatim.ac.id), [made.bambang.par@upnjatim.ac.id](mailto:made.bambang.par@upnjatim.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-02	The aim of this research is to analyze the development strategy for the Lumbung Straberi Batu tourist attraction. This research combines qualitative and descriptive methodologies. The author uses a qualitative approach in data collection and processing techniques, as evidenced by the methods used to obtain data through observation surveys, interviews and documentation. Advantages and disadvantages are internal factors in Lumbung Straberi. The availability of strawberry products, the condition of Lumbung Strawberry, complete facilities, the strategic position of Lumbung Strawberry, and business are the advantages of Lumbung Strawberry. Meanwhile, the lack of diversity and attractiveness of attractions, the level and ability of staff, and higher prices when compared to competitors are its weaknesses. Threats and opportunities are external elements of Lumbung Straberi. Opportunities for Lumbung Straberi include local community support, government support, the growth of Batu City tourism every year, the use of technology that continues to develop, and increasing tourism levels. Meanwhile Lumbung Straberi is faced with various threats, such as uncertain weather and climate and similar competitors.
<b>Keywords:</b> <i>Attractiveness; Rock Strawberry Barn; Development.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-02	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan pada daya tarik wisata Lumbung Stroberi Batu. Penelitian ini menggabungkan metodologi kualitatif dan deskriptif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam teknik pengumpulan dan pengolahan data, yang dibuktikan dengan metode yang digunakan untuk memperoleh data melalui survei observasi, wawancara dan dokumentasi. Kelebihan dan kekurangan merupakan faktor internal Lumbung Stroberi. Ketersediaan produk stroberi, kondisi Lumbung Strawberry, fasilitas yang lengkap, posisi Lumbung Strawberry yang strategis, dan usaha menjadi keunggulan Lumbung Stroberi. Sementara itu, kurangnya keragaman dan daya tarik atraksi, tingkat dan kemampuan staf, serta harga yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pesaing merupakan kelemahannya. Ancaman dan peluang merupakan elemen eksternal Lumbung Stroberi. Peluang bagi Lumbung Stroberi mencakup dukungan masyarakat lokal, dukungan pemerintah, pertumbuhan pariwisata Kota Batu setiap tahun, penggunaan teknologi yang terus berkembang, dan peningkatan tingkat pariwisata. Sementara itu Lumbung Stroberi dihadapkan pada berbagai ancaman, seperti cuaca dan iklim yang tidak menentu dan pesaing yang sejenis.
<b>Kata kunci:</b> <i>Daya Tarik; Lumbung Stroberi Batu; Pengembangan.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Kawasan pedesaan memiliki potensi yang cukup kuat dalam memenuhi permintaan pasar wisata karena kekayaan sumber daya alam dan budaya. Potensi kawasan pedesaan dapat dijadikan sebagai daya tarik sebagai wisata desa. Potensi ini dapat dikelola dengan baik agar dapat mendukung perkembangan suatu wisata desa, Salah satu kota yang memiliki banyak pilihan tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan adalah Kota Batu yang kini mendapat julukan sebagai Kota Wisata Batu. Kota Batu saat ini banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam negeri ataupun luar negeri.

Peningkatan kunjungan wisata tersebut juga dapat dipengaruhi oleh objek wisata baik alam

maupun buatan yang semakin banyak setiap tahunnya. Salah satu wisata yang telah menjadi sorotan dalam industri pariwisata indonesia dengan keunikan dan pesonanya yang menarik yaitu wisata lumbung stroberi batu. Lumbung Stroberi Batu berada di kawasan Desa Wisata Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu dengan ketinggian 1000-1200 mdpl. Lumbung Stroberi merupakan wisata berbasis pertanian dengan daya tarik utama pada petik buah stroberi segar langsung di lokasi dan didukung panorama alam yang mempesona dari Gunung Arjuna dan Gunung Panderman. Lumbung Stroberi merupakan salah satu unit usaha yang dikembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Raharjo secara professional dengan

melibatkan petani stroberi di wilayah tersebut. Menurut Direktur BUMDes Raharjo Desa Wisata Pandanrejo, Mukhlas Rofiq pendirian Lumbung Stroberi didasarkan pada pertimbangan untuk membangun ikon Desa Pandanrejo dan Kota Batu (Purwanto, 2019).

Selain peningkatan kunjungan wisata dan keindahan alamnya Lumbung Stroberi Batu juga memiliki tantangan tantangan seperti kurangnya promosi yang efektif, keterbatasan fasilitas pendukung, serta persaingan dengan destinasi wisata lain di kawasan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif dan inovatif untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing Lumbung Stroberi Batu. Strategi ini harus mencakup aspek pemasaran, peningkatan kualitas layanan, pengembangan infrastruktur, serta pemberdayaan masyarakat lokal untuk dapat menciptakan pengalaman wisata yang berkesan.

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti melakukan penelitian pada salah satu wisata desa yang terdapat di daerah Batu dengan judul Strategi Pengembangan Pada Daya Tarik Wisata Lumbung Stroberi Batu, yang terdapat di Dusun Pandan, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi pengembangan yang dapat diterapkan di Lumbung Stroberi Batu. Pengembangan daya tarik wisata ini memberikan peluang bagi pemangku kepentingan dan masyarakat lokal untuk mengembangkan Lumbung Stroberi sebagai daya tarik wisata di kawasan wisata Kota Batu

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung hingga setelah selesai pengumpulan data. Setelah melakukan observasi di lapangan peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat dan dituangkan dalam bentuk data dan kata-kata yang kredibel. Apabila observasi belum menemukan jawaban yang memuaskan, maka peneliti melakukan wawancara terhadap pengelola hingga mendapatkan jawaban yang tepat dan memuaskan. Hasil dari penelitian ini berupa penyajian deskripsi data dan kesimpulan verifikasi data. Pemilihan metode ini dilakukan karena spesifikasi dari subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan rinci. Kegiatan penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Lumbung Stroberi yang terletak di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara terstruktur, wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Wawancara mendalam dilakukan terhadap BUMDes Raharjo, Petani Stroberi, Masyarakat Desa Pandanrejo. Selain data primer penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen yang dimiliki oleh desa wisata pandanrejo, lembaga pemerintah, dan juga studi pustaka. Teknik pengumpulan data ini guna untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kawasan Wisata Lumbung Stroberi Desa Pandanrejo Bumiaji Kota Batu

Wisata Lumbung Stroberi terletak di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Tempat ini terletak di kaki gunung sebelah selatan Gunung Arjuna pada ketinggian 700-800 mdpl, sehingga suhu di Desa Pandanrejo sangat dingin. Iklim di desa Pandanrejo adalah 15 - 25 °C dan suhu udara terendah adalah 3-5 °C. Desa Pandanrejo terletak kurang lebih 3 km di orbit Bumiaji, 4 km dari pusat kota Batu dan 110 km dari pusat pemerintahan provinsi Jawa Timur (BPS, Kecamatan Bumiaji Dalam Angka, 2020). Sejak tahun 2012 Desa Pandanrejo semakin terkenal sebagai desa wisata petik stroberi di wilayah Kota Batu. program-program yang dikembangkan Pemerintah Kota Batu, khususnya dalam mewujudkan Kota Batu sebagai pusat pariwisata di Jawa Timur. Sebagian besar mata pencarian masyarakat Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu mengandalkan sektor pertanian.

Pada tahun 2019, Pemerintah Desa Pandanrejo mengembangkan program BUMDes Rahardjo dengan menciptakan sebuah konsep wisata dan industri (Agrowisata) yaitu Lumbung Stroberi. Pengembangan Lumbung Stroberi sebagai destinasi wisata berbasis agrowisata dengan tujuan untuk membantu kehidupan petani stroberi dengan cara melakukan pengembangan model hubungan industri. Inisiatif ini direspon positif oleh Pemerintah Kota Batu dengan memberikan bantuan finansial dan materi untuk pengembangan Lumbung Stroberi sebagai destinasi wisata berbasis pertanian (agrowisata). Wisata Lumbung stroberi juga menawarkan kesempatan bagi pengunjung untuk memetik stroberi segar langsung dari kebunnya. Pengalaman memetik stroberi ini

sangat populer, terutama di kalangan keluarga dan anak-anak, karena memberikan kesempatan untuk merasakan langsung bagaimana buah tersebut tumbuh dan dipanen. Tidak hanya sekedar memetik, pengunjung juga dapat menikmati stroberi yang mereka petik di tempat atau membawanya pulang sebagai oleh-oleh.

Selain aktivitas memetik stroberi, Lumbung Stroberi juga menawarkan program edukasi pertanian. Pengunjung dapat belajar tentang berbagai aspek pertanian stroberi, mulai dari proses pembibitan, penanaman, hingga pemeliharaan tanaman. Program ini sangat bermanfaat bagi mereka yang tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang teknik bercocok tanam yang baik dan benar. Pengetahuan ini juga berguna bagi pengunjung yang ingin mencoba menanam stroberi sendiri di rumah. Wisata ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Ada kafe yang menyajikan berbagai olahan stroberi, seperti jus stroberi, selai stroberi, es krim stroberi, minuman perasa stroberi hingga makanan ringan berbahan dasar stroberi. Tersedia juga gazebo di sekitar kebun yang memungkinkan keluarga untuk bersantai dan menikmati waktu bersama sambil menikmati pemandangan yang indah dan udara segar khas Kota Batu.

Akses menuju Lumbung Stroberi cukup mudah. Terletak di Kota Batu yang terkenal dengan iklim sejuk dan berbagai destinasi wisatanya, lokasi ini mudah dijangkau baik dari pusat kota Batu maupun dari kota-kota sekitarnya seperti Malang. Jalan menuju lokasi juga dalam kondisi baik dan dapat diakses oleh kendaraan pribadi maupun angkutan umum, menjadikan perjalanan sangat nyaman dan menyenangkan. Lumbung Stroberi juga sering mengadakan berbagai acara atau aktivitas tambahan. Misalnya, workshop pembuatan selai stroberi yang memungkinkan pengunjung belajar membuat selai dari stroberi segar, atau menunjukkan hasil dari berbagai produk dan olahan stroberi. Acara ini tidak hanya menambah keseruan kunjungan, tetapi juga memberikan pengalaman baru dan menarik bagi para pengunjung.

Wisata Lumbung Stroberi di Desa Pandarejo, Bumiaji, Kota Batu, perpaduan yang sempurna antara wisata alam, edukasi, dan rekreasi. Dengan berbagai aktivitas menarik dan fasilitas yang lengkap, wisata ini menjadi destinasi yang ideal untuk dikunjungi

oleh semua kalangan, baik keluarga, kelompok pelajar, maupun wisatawan individu yang ingin mendapatkan pengalaman unik dan menyenangkan

## **B. Strategi Dalam Pengembangan Lumbung Stroberi Batu**

Kehadiran Lumbung Stroberi sebagai destinasi wisata memberi harapan baru bagi keberlanjutan kehidupan masyarakat. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu mengandalkan sektor pertanian. Strategi Pemerintah Kota Batu dalam mengembangkan potensi adalah dengan melakukan pembentukan dan pengembangan desa wisata. Desa wisata dibentuk untuk mengembangkan potensi lokal desa, sekaligus juga mensejahterakan masyarakat setempat. Desa Pandanrejo memiliki beragam objek wisata yang biasa dikunjungi, salah satunya adalah Lumbung Stroberi. Wisata ini baru dibuka untuk umum pada bulan Juli 2018, dan dikelola langsung oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Raharjo pada tahun 2019. Lumbung Stroberi mengusung konsep wisata dan industri (agrowisata), pengembangan destinasi wisata berbasis agrowisata bertujuan untuk mengangkat potensi alam desa sebagai wisata yang dapat menarik minat wisatawan.

Strategi pengembangan Perkebunan stroberi sebagai wisata berbasis agrowisata ini berperan dalam optimalisasi pengelolaan lahan pertanian. Agrowisata juga dapat digunakan sebagai sarana pelestarian alam dan sebagai tempat belajar budidaya stroberi. Dalam hal ini juga memberikan dampak yang positif bagi petani dan Masyarakat sekitarnya, antara lain meningkatkan nilai jual produk pertanian, meningkatkan penjualan produk Masyarakat lokal seperti oleh-oleh dan produk olahan lainnya. Dalam mengembangkan desa wisata ini BUMDes Rahardjo bekerja sama dengan stakeholder lokal dalam mengoptimalkan kekuatan Masyarakat lokal terutama petani stroberi yang tergabung dalam kelompok tani desa. Upaya yang dilakukan antara lain pemanfaatan lahan milik petani lokal yang digunakan sebagai wahana petik stroberi dan penyuplai utama bahan baku stroberi, serta pemberdayaan kelompok petani Perempuan dalam mengolah produk stroberi menjadi olahan jadi berupa minuman sari buah atau jus. Produk stroberi juga

biasanya dijual dan dijadikan oleh-oleh para wisatawan.

Pengembangan Lumbung Stroberi dari segi pemasaran menggunakan dua platform yaitu secara offline dan online. Pemasaran secara offline dilakukan pada saat wisatawan berkunjung langsung ke lokasi dan merasakan langsung mulai dari penanaman, pemetikan, dan pengolahan stroberi di Lumbung Stroberi Batu. Pemasaran online dilakukan melalui media sosial dengan Instagram yang dapat diakses Masyarakat secara lebih luas. Pengoptimalan teknologi informasi dan media sosial yang ada saat ini, BUMDes dapat mengenalkan usaha dan lumbung stroberi dengan mudah secara virtual, sehingga bisa memperkenalkan potensi lokal yang ada di Kawasan Desa Wisata Pnadanrejo. Dengan memanfaatkan media sosial Instagram ini pengelola lumbung stroberi dapat dengan mudah membagikan kegiatan promosi kepada Masyarakat luas. Media sosial ini tidak membutuhkan banyak tenaga dan waktu dalam menyampaikan informasi yang update kepada konsumen. Melalui media sosial Instagram ini juga informasi yang disebarluaskan tidak hanya dalam bentuk narasi atau tulisan, konsumen dapat langsung menikmati secara virtual gambar, foto, dan video yang menarik dalam menarik minat wisatawan berkunjung.

### C. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Kelebihan dan kekurangan Lumbung Strawberry yang merupakan dua unsur internal yang dapat digunakan untuk mempelajari lingkungan internal Lumbung Strawberry menjadi dasar analisis ini. Lingkungan internal Lumbung Stroberi mencakup beberapa aspek pengelolaan yang perlu dicermati, antara lain:

#### 1. Kegiatan Produksi/Operasional

Fasilitas yang ada di Lumbung Stroberi antara lain tempat parkir, toilet, gazebo, tempat makan, dan wisata petik strawberry. Di Desa Pandanrejo, Lumbung Stroberi merupakan lahan desa yang dijadikan sebagai tujuan wisata. Luas lahan Lumbung Stroberi saat ini kurang dari satu hektar. pengelola Lumbung Stroberi dan para petani Desa Pandanrejo merawat kebun stroberi di sana. Minuman *Welcome Drink* (jus stroberi segar) dan alat pemetik stroberi disediakan di setiap tiket masuk, dengan biaya Rp. 25.000 per orang.

Seorang Tour Guide akan memimpin setiap kelompok tamu saat mereka berpartisipasi dalam pengalaman memetik stroberi. Lima buah stroberi dibagikan kepada setiap tamu, yang dapat mereka makan langsung di taman. Di sisa jam tersebut, para tamu dapat memetik sendiri stroberi untuk dimakan di kafe atau gazebo atau untuk dibawa pulang, namun akan ada biaya tambahan berdasarkan jumlah stroberi yang dipetik. Meskipun kebun stroberi Lumbung Stroberi berukuran luas, jumlah stroberi yang ditanam semakin berkurang menjelang musim hujan, sehingga dapat mengganggu operasional sehari-hari.

#### 2. Sumberdaya Manusia (SDM)

Hanya ada satu karyawan per divisi di tujuh divisi sumber daya manusia Lumbung Stroberi. Salah satu kekurangan Lumbung Stroberi adalah kelangkaan sumber daya manusia. Tidak ada persyaratan unik untuk merekrut staff baru di Lumbung Stroberi, dimulai dengan latar belakang pendidikan atau keahlian. Hal ini terjadi karena Lumbung Stroberi merupakan badan usaha milik desa sehingga warga desa dapat langsung bergabung jika ingin membuat Lumbung Stroberi. Karena pemberdayaan masyarakat di Dusun Pandanrejo merupakan tujuan awal Lumbung Stroberi, maka rekrutmen baru ditujukan kepada warga dusun tersebut. Saat merekrut pengelola Lumbung Stroberi, pendidikan bukanlah prasyarat utama. Direktur Lumbung Stroberi atau manajer lainnya menawarkan pelatihan teknik manajemen baru. Pemahaman menyeluruh terhadap atraksi di destinasi wisata tersebut dan memutuskan untuk kembali lagi tergantung pada ketersediaan sumber daya manusia.

#### 3. Pemasaran

Produk, harga, tempat, dan promosi adalah empat faktor pemasaran utama dalam lingkungan internal. Selain berbagai paket trip lainnya termasuk edukasi dan outbond, rafting dan tubing yang bekerjasama dengan Kaliwatu Rafting, paket wisata panen strawberry termasuk di antara paket yang ditawarkan. Minuman *Welcome Drink* dan layanan penjelasan teknis pemilihan stroberi yang benar sudah termasuk dalam biaya tiket masuk Rp 25.000 per orang yang ditawarkan Lumbung Stroberi untuk pemetikan

stroberi. Pembayaran non tunai tidak didukung oleh sistem pembayaran yang hanya bersifat tunai. Wilayah Kota Batu masih termasuk tempat Lumbung Stroberi. Namun hingga saat ini, belum ada angkutan umum yang tersedia untuk menuju Lumbung Stroberi. Iklan yang dijalankan secara langsung, online, di media sosial, atau dalam pamflet. Pemasaran langsung dilakukan ke lembaga pendidikan. Pihak manajemen mengklaim, promosi yang dilakukan, baik secara langsung maupun melalui brosur, biasanya berdampak positif terhadap jumlah pengunjung Lumbung Stroberi. Namun, terdapat iklan langsung dan brosur yang tidak konsisten, sehingga kunjungan ke Lumbung Stroberi tidak tersebar secara merata.

Stroberi adalah buah yang dicari wisatawan, oleh karena itu ketersediaannya merupakan kekuatan yang signifikan, kelemahan utama Lumbung Stroberi adalah sistem promosinya yang kurang berkembang. Upaya promosi sangat membantu dalam menyebarkan kesadaran akan suatu tujuan wisata kepada wisatawan yang lebih luas. Selanjutnya diidentifikasi peluang dan risiko yang dihadapi Lumbung Stroberi dari luar lingkungan untuk dapat mengetahui pengaruh eksternal pada Lumbung Stroberi. Berbagai aspek, termasuk faktor politik, ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, teknologi, dan persaingan, biasanya dimasukkan dalam analisis lingkungan eksternal yang mengidentifikasi peluang dan bahaya, Bantuan pemerintah, serta permasalahan sosial, lingkungan, teknologi, dan persaingan, telah diakui sebagai elemen yang menentukan peluang dan bahaya bagi Lumbung Stroberi.

#### 4. Pemerintah

Perkembangan pariwisata di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah berdampak signifikan terhadap pertumbuhan industri pariwisata. Secara khusus, kebijakan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dapat mengembangkan pariwisata lokal dan regional serta meningkatkan kegiatan terkait pariwisata. Perkembangan pariwisata di Kota Batu, termasuk Lumbung Stroberi, juga dapat terbantu oleh kebijakan pemerintah di kota tersebut. Melalui berbagai bentuk sosialisasi dan pelatihan wisatawan, Rencana

Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2018–2022 yang merupakan kebijakan Pemerintah Kota Batu dalam mendukung pengembangan Desa Wisata dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata.

#### 5. Faktor Alam (Cuaca/Iklm)

Cuaca dan unsur alam lainnya berdampak besar terhadap produktifitas tanaman stroberi. Pengelola menyatakan bahwa produksi stroberi akan lebih sedikit pada musim hujan dan dapat merugikan tanaman strawberry karena tanaman tersebut tidak tahan terhadap suhu dingin. Dengan demikian, pada musim hujan produksi stroberi jauh lebih sedikit. Sedangkan saat musim panas strawberry akan menyebabkan stres, menghambat pertumbuhan dan perkembangan buah, serta mengurangi kemampuan tanaman untuk menyerap air dan nutrisi. Menurunnya hasil panen stroberi dapat menjadi tantangan bagi operasional Lumbung Stroberi sehari-hari. Selain itu, pemetikan stroberi dilakukan di luar ruangan, sehingga lebih sedikit orang yang datang saat musim hujan dibandingkan saat musim kemarau.

#### 6. Teknologi

Kemajuan teknologi yang pesat saat ini memberikan peluang besar bagi pertumbuhan perusahaan, khususnya di industri perjalanan dan pariwisata. Hal ini disebabkan kemajuan teknis, termasuk promosi, dapat memfasilitasi kelancaran operasional bisnis. Salah satu cara memanfaatkan teknologi adalah dengan melakukan promosi di platform media sosial populer seperti Facebook atau Instagram, yang memudahkan dalam melakukan kegiatan promosi. Hal ini menjelaskan mengapa teknologi berperan penting dalam mempermudah kehidupan masyarakat di berbagai bidang, termasuk sektor pariwisata.

#### 7. Tingkat Kunjungan Wisata

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu terus meningkat setiap tahunnya. Setiap destinasi wisata di Kota Batu bisa mendapatkan keuntungan dari peningkatan jumlah pengunjung. Hal ini dapat memberikan peluang bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata. Hal ini bertujuan agar lebih banyak orang yang

mengunjungi Lumbung Stroberi sebagai dampak dari pertumbuhan ini. Pemerintah Kota Batu harus memberikan pelatihan agar pengelola pariwisata dapat membantu pertumbuhan destinasi wisata seperti Lumbung Stroberi dan persediaan stroberi di Lumbung Stroberi selalu tersedia, jumlah stroberi yang dapat dipanen menurun secara signifikan selama musim hujan.

#### D. Analisis SWOT Lumbung Stroberi Batu

##### 1. Kekuatan (*Strengths*)

Kualitas buah stroberi yang dihasilkan baik Pihak internal menyatakan bahwa buah stroberi yang sangat baik karena potensi alam cukup baik untuk budidaya stroberi. Agrowisata petik stroberi juga memiliki beberapa jenis stroberi diantaranya Rosa Linda (Florida), Chandler (California), Oso Grande (California). Pihak pengelola memiliki dua cara budidaya yaitu dilahan terbuka dan greenhouse. Tarif masuk yang ditawarkan relatif terjangkau pengunjung yang berkunjung tidak dibebani dengan tarif yang ditawarkan yaitu Rp. 25.000 per orang karena relatif terjangkau. Selanjutnya pengunjung akan mendapat jus strawberry dan bisa langsung memetik buah strawberry dari pohonnya. Adapaun cara pelayanan yang diberikan kepada pengunjung sangat ramah. Saat pengunjung berkunjung ke agrowisata petik strawberry karyawan langsung mengarahkan ke kebun strawberry. Selain itu, pengunjung akan didamping berkeliling dilokasi agrowisata petik strawberry serta bisa mengambil foto di spot yang sudah disediakan.

##### 2. Kelemahan (*Weakness*)

Agrowisata petik stroberi menghadapi kekurangan modal untuk memperluas akses jalan dan fasilitas lainnya yang diperlukan untuk mendukung kemajuannya. Hal ini berakibat pada penurunan minat pengunjung yang ingin berkunjung. Selain itu, agrowisata petik stroberi juga masih minim sumber daya manusia untuk pengelolaan dan pengembangan, yang berdampak pada penurunan kualitas produk yang dihasilkan. Akses jalan menuju lumbung stroberi yang sempit menjadi kendala bagi pengunjung yang menggunakan bus pariwisata. Kekurangan fasilitas yang memadai, baik untuk proses produksi maupun kenyamanan pengun-

jung, juga berdampak negatif pada kualitas layanan dan minat pengunjung.

##### 3. Peluang (*Opportunities*)

Sejak berdirinya, agrowisata petik strawberry telah sangat membantu perekonomian keluarga setempat. Pihak agrowisata bekerja sama dengan kelompok-kelompok tani, seperti kelompok wanita tani, karang taruna, dan kebun strawberry milik masyarakat. Teknologi informasi memainkan peran penting dalam proses promosi dan pemasaran, yang sangat membantu dalam menerima pesanan dalam jumlah besar karena dapat menghemat waktu dan tenaga. Tanaman strawberry sangat cocok dikembangkan di daerah dengan suhu yang dingin dan membutuhkan air yang banyak, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil yang diinginkan. Agrowisata petik strawberry menawarkan buah berkualitas tinggi, tarif yang terjangkau, dan pelayanan yang ramah, yang meninggalkan kesan positif bagi pengunjung dan mendorong mereka untuk berkunjung kembali di lain waktu.

##### 4. Ancaman (*Threats*)

Banyak pengunjung merasa kecewa karena akses jalan yang kurang lebar sehingga tidak terjangkau oleh bus pariwisata. Selain itu, agrowisata ini juga masih kekurangan fasilitas untuk kenyamanan pengunjung, seperti penginapan, warung makan, dan kolam renang. Hal ini menjadi ancaman bagi agrowisata petik strawberry karena adanya wisata sejenis di sekitarnya. Salah satu faktor yang akan menghambat perkembangan dan proses produksi adalah iklim, yang sangat dikhawatirkan karena kondisinya tidak dapat diprediksi secara maksimal. Iklim yang tidak menentu tentu akan berdampak pada proses pembibitan hingga pasca panen. Melihat kondisi ini, pihak pengelola harus semakin berpikir inovatif untuk menarik minat pengunjung serta mampu bersaing dan tetap bertahan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Kesimpulannya, Lumbung Stroberi di Desa Wisata Pandanrejo, Bumiaji, Kota Batu memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi agrowisata unggulan. Dengan strategi pengembangan yang tepat,

melibatkan berbagai pemangku kepentingan, serta mengoptimalkan potensi lokal, Lumbung Stroberi dapat meningkatkan daya tarik dan daya saingnya, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat, serta berkontribusi pada perkembangan pariwisata di Kota Batu.

## B. Saran

Pemerintah Lumbung Stroberi perlu meningkatkan upaya promosi yang aktif dan berkelanjutan dengan menyebarkan lebih banyak informasi tentang pariwisata, termasuk Lumbung Stroberi. Untuk menarik wisatawan, informasi yang dapat diberikan antara lain saran perjalanan, informasi terkini mengenai jasa atau barang yang ditawarkan di Lumbung Stroberi, dan perbandingan keunggulan Lumbung Stroberi dibandingkan destinasi wisata petik buah lainnya. Selain itu, dapat melanjutkan upaya promosi Anda dengan mengunjungi destinasi wisata seperti sekolah dan membagikan pamflet serta rencana bonus berupa kupon diskon kepada mereka yang beruntung untuk menarik lebih banyak pengunjung ke Lumbung Stroberi

## DAFTAR RUJUKAN

- BPS Kota Batu. (2019). Kota Batu dalam Angka 2021.
- Charli, C. O., & Putri, D. A. (2021). Pengaruh Social Media Marketing, Fasilitas Wisata Dan Citra Destinasi Wisata Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung. *Jurnal Ekobistek*, 9(2), 40–48. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i2.75>
- Handayani, S., Wahyudin, N., & Khairiyansyah, K. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 123–133. <https://doi.org/10.30596/jimb.v20i2.3228>
- Kawatu, V. s., Mandey, silvia l., & Lintong, debry ch. a. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Tempat Wisata Bukit Kasih Kanonang. *Jurnal EMBA*, 8(3), 400–410.
- Murdani, R., & Martha, L. (2023). Fasilitas, Lokasi Dan Daya Tarik Wisata Pada Minat Berkunjung Kembali Ke Objek Wisata Pantai Carocok Painan. *Nawasena: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/nawasena.v2i1.616>
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. *Kertha Wicaksana*, 16(2), 164–171. <https://doi.org/10.22225/kw.16.2.2022.164-171>
- Peter, J. P., & Olson, J. C. (2014). *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Salemba Empat.
- Santoso, B. S., & Askafi, E. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Daerah (Studi tentang Penataan Infrastruktur di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar). *Otonomi*, 20(2), 218–226.
- Sari, U. P., & Bachri, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan. *JAMUT (Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako)*, 8(3), 208.
- Siagian, S. P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sitorus, R. O., Pakpahan, H. T., & Aritonang, R. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Sawah (Studi Kasus: Jl. Johar Raya, Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Methodargo*, 8(1), 38–61.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhastini, N. (2019). Strategi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Wisata Pantai Di Kawasan Lombok Timur. *Komunitas*, 10(2), 107–122. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i2.1759>
- Thamrin, A. (2018). *Manajemen Pemasaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tjiptono, F. (2014). *Strategi Pemasaran*. Cv. Andi.
- Utama, I. G. B. R. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata*. Deepublish.